

Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi

Sakdiyah¹, Widna², Sasmil Nelwati³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Email Korespondensi : sakdiyahdiyah111@gmail.com¹, Widnaputri54@gmail.com², sasminelwati@uinib.ac.id³

Abstract *National Identity Crisis as a Challenge for the Young Generation in the Era of Globalization. A national identity is a marker of an identity belonging to and attached to a nation or a country that can be distinguished from another. National identity must be able to preserve the existence and survival of a nation because it contains cultural values that have similar characteristics, physical characteristics, ideals and goals. National identity, therefore, is vital for implanting and applying to daily life as to the future of nations. In today's times of globalization, most aspects of life have changed. That certainly brings with it both the good and the bad effects that society has to face. Many foreign cultures are moving in and developing within communities. It can, of course, threaten the national identity of the nation. National identity crises can occur especially in the younger generation, which can very easily be affected by the current globalization. Awareness of the importance of keeping cultural values as national identity began to fade. To that end, efforts must be made to foster a renewed awareness of national identity, which is appropriate to the development of nowadays science and technology.*

Keywords: *national identity, crisis, globalization*

Abstrak Identitas nasional ialah sebuah penanda berupa jati diri yang dimiliki dan terpaku pada suatu bangsa atau suatu negara yang dapat dijadikan sebagai pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional memegang peran penting pada kelangsungan hidup dan masa depan bangsa karena didalamnya memuat nilai-nilai budaya yang memiliki kesamaan ciri-ciri, fisik, cita-cita serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, identitas nasional sangat fundamental dan harus ditanamkan pada generasi muda karena menyangkut masa depan bangsa. Pada era globalisasi sekarang ini, terjadi banyak perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan. Hal tersebut tentu membawa dampak baik sekaligus buruk yang harus dihadapi masyarakat. Banyak budaya asing yang masuk dan berkembang dalam kalangan masyarakat. Hal ini tentu saja dapat mengancam identitas nasional bangsa. Krisis identitas nasional dapat terjadi khususnya pada generasi muda, yang sangat mudah terpengaruh dengan arus globalisasi. Kesadaran tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya sebagai identitas nasional mulai memudar. Untuk itu, harus dilakukan cara-cara untuk menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat terhadap identitas nasional, namun dengan metode yang mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Kata-kata kunci: identitas nasional, krisis, globalisasi

PENDAHULUAN

Era Globalisasi yang dihadapi saat ini menghadirkan banyak tantangan yang harus dihadapi. Sejak puluhan tahun lalu, arus globalisasi mengalir dengan begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat dan membawa pengaruh dalam banyak aspek kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut membawa dampak baik dan buruk bagi semua lapisan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat merupakan salah satu contoh dari dampak baik globalisasi. Saat ini, informasi dan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah di akses, yang tentu saja sangat memudahkan kepentingan masyarakat. Namun, dampak buruk yang diberikan

juga tidak kalah besar. Rasa nasionalisme kini semakin terkikis karena kebudayaan asing dapat dengan mudahnya masuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama pada generasi muda.

Tantangan dan ancaman eksternal juga dapat memberikan dampak besar. Globalisasi dapat memicu sistem demokrasi liberal menjadi semakin luas yang terjadi pada berbagai bagian kehidupan yang dapat menghadirkan krisis multi-dimensional. Ancaman dan tantangan akan menyebabkan kegentingan dan peristiwa adu kekuatan antarnilai kearifan lokal dengan nilai global (Ratih & Najicha, 2021).

Identitas nasional ialah karakter atau jati diri yang bertaut dengan suatu negara yang dapat digunakan sebagai pembeda dengan negara lain. Identitas nasional berisi nilai-nilai budaya yang sangat konvensional dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan masa depan suatu negara. Setiap bangsa memiliki identitasnya masing-masing sesuai dengan jati diri dan karakter yang dimiliki bangsa tersebut yang juga dapat menjadi suatu ciri khas dan bisa membedakan dengan identitas bangsa lain. Identitas nasional suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kebiasaan adat istiadat dalam masyarakat.

Sejak dahulu, Bangsa Indonesia tumbuh dengan keragaman suku, bahasa, budaya, agama yang kemudian disatukan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Identitas nasional Indonesia terdiri dari identitas fundamental berupa Pancasila, identitas instrumental berupa Undang-Undang Dasar 1945, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, identitas religiusitas yaitu berupa keragaman dan toleransi beragama, identitas sosio kultural berupa keragaman suku dan budaya, serta identitas alamiah berupa Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia (Hendrizar, 2020).

Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Merekalah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan serta berperan besar pada masa depan Bangsa Indonesia. Identitas nasional haruslah terus ditanamkan pada generasi muda. Namun, pada kenyataannya generasi muda lah yang akan berhadapan dengan dampak globalisasi. Masuknya budaya asing akan berdampak pada aspek-aspek kehidupan, contohnya gaya hidup. Segala dampak buruk tersebut dapat menimbulkan kecenderungan melupakan identitas nasional Bangsa Indonesia.

Perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat saat ini, menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan-kemampuan tertentu agar terus

dapat mengikuti arus tidak tertinggal. Contohnya, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang sangat penting pada era digitalisasi saat ini. Banyak masyarakat terutama yang berasal dari kota-kota besar bahkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka. Selain itu, gaya hidup kebarat-baratanpun mulai diterapkan. Sementara itu, bahasa Indonesia ialah bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang sangat konsekuensial. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, hal ini tentu saja akan menimbulkan krisis identitas nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan kajian literatur yang didapatkan dari jurnal dan sumber-sumber lain. Studi literatur dilakukan untuk memberikan kekuatan pada permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam berargumentasi (Akhyar et al., 2024). Dengan menggunakan metode tersebut, secara berurutan dilakukan pembahasan mengenai identitas nasional, bagaimana pengaruh era globalisasi terhadap identitas nasional dan bagaimana upaya untuk menghadapi tantangan dan krisis identitas nasional Indonesia di era globalisasi seperti sekarang ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media dokumentasi berupa e-journal dan artikel-artikel yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang melekat pada suatu bangsa sehingga dapat menjadi pembeda. Sama seperti bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia juga mempunyai identitas nasional yang tentunya harus dijaga dan dipertahankan demi keutuhan bangsa. Identitas nasional tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya serta adat istiadat masyarakat.

Esensi identitas nasional dapat dilihat pada kondisi-kondisi dalam masyarakat seperti sistem pemerintahan yang banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah, nilai-nilai etika dan moral, serta kebiasaan dan adat istiadat yang turun-temurun. Sejatinya, nilai-nilai budaya merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia, sedangkan nasional dalam konteks ini berarti terbuka serta selaras dengan tujuan untuk memajukan masyarakat. Esensi identitas nasional adalah dasar negara Pancasila dengan realisasinya dalam berbagai aspek kehidupan (Pasha et al., 2021).

Identitas nasional Indonesia berasal dari unsur-unsur pembentuknya, antara lain:

1. Suku bangsa

Keberagaman suku bangsa ialah salah satu bagian dari identitas bangsa Indonesia yang sudah seharusnya kita banggakan. di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku, jika dirinci ada sekitar 1.340 suku bangsa.

2. Agama

Enam agama yang diakui oleh pemerintah di Indonesia yaitu, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keragaman serta toleransi beragama di Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia.

3. Kebudayaan

Pada kenyataannya, identitas nasional berisi nilai-nilai budaya. Maka dari itu, kebudayaan sangatlah erat kaitannya dengan identitas nasional. Kebudayaan Indonesia sangat beragam, meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian adat, makanan khas daerah dan sebagainya yang berbedaberbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia harus dilestarikan agar terus terjaga dan tidak terkikis karena arus globalisasi.

4. Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang sangat konvensional sebagai unsur pembentuk identitas nasional. Dari keragaman bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu untuk komunikasi masyarakat yang universal. Bahasa Indonesia juga merupakan identitas yang dapat menjadi pembeda dengan negara-negara lain. Dari unsur-unsur pembentuknya di atas, identitas nasional bisa dibentuk menjadi beberapa bagian, meliputi :

1. Identitas fundamental, yaitu dasar negara Pancasila.
2. Identitas instrumental, yaitu UndangUndang Dasar 1945, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
3. Identitas religiusitas, berupa keragaman serta toleransi beragama.
4. Identitas sosio kultural, berupa keragaman suku dan kultur dalam masyarakat.
5. identitas alamiah, berupa Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Arus globalisasi yang begitu pesat saat ini membawa perubahan-perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan arus digitalisasi terus mengalir tentu saja berdampak pada gaya hidup serta kebiasaan masyarakat. Generasi muda sebagai penerus bangsa hendaknya dipersiapkan sedini mungkin untuk mengenal nilai-nilai budaya berupa identitas nasional. Kondisi mental pada usia remaja berada pada fase yang belum stabil sehingga masih sangat mudah untuk dipengaruhi. Terlebih lagi, dampak globalisasi paling banyak akan dirasakan oleh generasi muda, karena dalam kenyataannya, mereka akan terus diiringi oleh perkembangan zaman yang tiada habisnya. Bahkan sekarang ini banyak anak-anak remaja yang menyukai gaya hidup kebarat-baratan dan lebih mencintai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan nasional. Dampak buruk tersebut tentu saja dapat melunturkan rasa nasionalisme dan menimbulkan terjadinya krisis identitas nasional. Dampak buruk globalisasi dapat dilihat pada beberapa bagian kehidupan, antara lain :

1. Bidang politik, globalisasi memungkinkan dapat mengubah ideologi Pancasila menjadi ideologi liberalisme akibat rasa nasionalisme yang terus menurun.
2. Bidang ekonomi, globalisasi memicu lunturnya rasa cinta dan bangga terhadap produk lokal atau dalam negeri karena semakin terdistribusinya produk impor di Indonesia dan investasi asing yang dapat menggeser ekonomi lokal Indonesia.
3. Bidang budaya, globalisasi membawa pengaruh kebudayaan dimana memungkinkan masyarakat meniru gaya hidup dan budaya barat, sehingga kebudayaan lokal Indonesia semakin luntur
4. Bidang sosial, globalisasi memicu munculnya sikap individualisme, hedonisme, dan materialisme yang akan mengikis rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Krisis identitas nasional merupakan sebuah kondisi ketidakstabilan masyarakat dimana identitas nasional atau ciri bangsa mulai pudar sehingga keutuhan bangsa dapat terancam. Hal ini dapat terjadi apabila kita sebagai warga negara Indonesia tidak dapat mempertahankan dan memperkuat identitas nasional kita serta mewariskannya kepada generasi muda. Generasi muda sebagai penerus bangsa yang beridentitas harus disiapkan sedari dini. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya dan rasa cinta tanah air harus dilakukan karena hal ini sangat konsekuensial terhadap kelangsungan bangsa Indonesia. Generasi muda harus dapat mencintai identitas bangsanya sendiri. Upayaupaya harus dilakukan dengan seefektif mungkin yang tentunya harus menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman.

Krisis identitas nasional dapat dilihat dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada generasi muda, seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan sebagainya. Jika hal ini tidak segera ditangani, tentu saja akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, harus dilakukan upaya atau cara-cara yang efektif agar identitas nasional dapat terus dijaga dan dipertahankan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Rasa cinta tanah air dapat tumbuh dengan mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme, yang dapat mempertahankan identitas nasional. Pada era digitalisasi akibat globalisasi pada saat ini, kita dapat dengan mudah memanfaatkan berbagai media elektronik dan internet untuk mempelajari kebudayaan serta mengembangkannya, serta melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti mengikuti perlombaan yang dapat memperkuat rasa nasionalisme (Aristin, 2018).

2. Penguatan identitas nasional melalui Pendidikan.

Kewarganegaraan Salah satu penerapan pembelajaran untuk mempertahankan identitas nasional adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Dengan cara ini, penguatan dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah atau melalui bidang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan akan dapat mengubah sudut pandang serta menambah wawasan nasional yang akan berdampak pada penguatan identitas nasional.

3. Melakukan pelestarian budaya dengan memanfaatkan arus digitalisasi.

Teknologi yang berkembang pesat saat ini sangat memudahkan kepentingan manusia. Maka sangatlah mungkin kita sebagai generasi muda yang mengikuti arus perkembangan teknologi dapat melestarikan budaya yang ada guna mempertahankan identitas nasional. Arus informasi begitu cepat sehingga kita dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kebudayaan tersebut, bahkan jika memungkinkan dapat memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara (Lestari, 2018).

4. Melakukan kewajiban berupa upaya bela negara.

Kita sebagai warga negara Indonesia sudah berkewajiban untuk melakukan upaya bela negara untuk mempertahankan identitas nasional Indonesia. Sebagai contoh kasusnya, pada era digital saat ini sangat mudah untuk menemukan berita bohong atau hoax, yang secara tidak langsung akan dapat mengancam negara. Kita sebagai generasi muda hendaknya harus dapat memfilter informasi yang ada, serta membantu

masyarakat untuk bersikap hati-hati dan waspada dalam menelan berita yang beredar di internet.

5. Meimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat.

Asas dan sifat-sifat Pancasila hendaknya dijadikan sebagai acuan dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Penerapan sila dan sifat-sifat luhur Pancasila sangat mendasar, karena melalui prinsip-prinsip dan sifat-sifat luhur tersebut, Indonesia yang majemuk bisa terintegrasi (Fadhila & Najicha, 2021).

Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Identitas nasional merupakan penanda yang melekat pada bangsa dan menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lain. Identitas nasional melekat pada individu suatu kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, adat istiadat, agama dan bahasa daerah atau berupa kesamaan secara non fisik seperti keinginan, harapan, cita-cita dan tujuan (Hilmi & Pati, 2015). Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai budaya, etika, moral, kebiasaan dan adat istiadat. Nilai-nilai tersebut sejatinya merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia.

Sebagai generasi muda sangatlah penting bagi kita semua dalam mempertahankan Identitas nasional bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia masih kesulitan untuk menyatukan negara Indonesia yang mempunyai beragam ciri khas seperti kelompok etnis, budaya, yang pastinya memiliki pengalaman yang berbeda seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Globalisasi membawa seluruh dunia menjadi semakin terikat satu sama lain yang mewujudkan suatu tatanan kehidupan baru. Perkembangan globalisasi saat ini sangat mempengaruhi tingkah laku masyarakat diseluruh dunia pada umumnya. Saat ini identitas nasional Indonesia mulai terkikis akibat perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dan meluas yang sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di Indonesia seperti masuknya budaya, adat istiadat dari negara asing yang cenderung lebih digandrungi para generasi muda saat ini.

Untuk mengungkap upaya mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda di era globalisasi, maka dapat disajikan sebagai berikut.

Hambatan dalam mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda Hambatan yang sering terjadi dalam upaya mempertahankan identitas nasional pada generasi

muda di sekolah, bahwasanya karakter masing-masing peserta didik sebagai generasi muda tentunya mempunyai keunikan masing-masing sehingga dalam proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidik mengalami kesulitan dalam menangani keragaman peserta didik yang mempunyai perbedaan latar belakang dan cara belajar masing-masing. Dalam pembelajaran di kelas mereka cenderung menginginkan adanya kebebasan belajar sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tidak mau diatur. Seringkali peserta didik meremehkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan karena menganggap mata pelajaran ini tidaklah penting bagi mereka. Padahal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter.

Faktor Pendukung untuk mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda.

Dalam mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda tentunya ada beberapa faktor pendukungnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Sekolah Menengah Atas, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mempertahankan Identitas Nasional salah satunya adalah menanamkan sikap nasionalisme, melestarikan budaya dan bela negara. sikap nasionalisme ini hendaknya dipupuk sejak dini melalui kegiatan-kegiatan sekolah misalnya menyayikan lagu-lagu nasional, mengikuti kegiatan upacara dan beberapa kegiatan lain. Melestarikan budaya di Indonesia menjadi tanggung jawab semua masyarakat Indonesia, bahwasanya nilai-nilai budaya merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya sehingga perlu kita lestarikan.

Sebenarnya Esensi Identitas Nasional adalah dasar negara Pancasila dengan realisasinya dalam berbagai aspek kehidupan (Pasha et al., 2021). Semua itu harus dipupuk dalam masing-masing generasi muda sehingga mereka akan menyadari bahwa mempertahankan identitas nasional merupakan suatu keharusan.

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam mempertahankan Identitas Nasional adalah faktor historis, sosial, kebudayaan, geografis ekologis dan demografis. Indonesia berdiri bukan hanya sekejap saja, namun mempunyai histori dan proses yang sangat panjang mulai dari kerajaan, penjajahan hingga kini Indonesia sudah merdeka. Indonesia juga mempunyai keanekaragaman kebudayaan yang tersebar diseluruh

pelosok negeri. Tidak hanya itu negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi lautan dan mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga Indonesia seharusnya bisa menjadi negara yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya.

Upaya dalam mempertahankan Identitas nasional di era globalisasi Mempertahankan Identitas nasional sangatlah penting untuk menjaga suatu negara. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan pesat, identitas nasional akan semakin pudar dan terkikis oleh budaya asing yang dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat. Kita dituntut untuk siap menghadapi segala tantangan yang ada dari berbagai ancaman yang dapat melunturkan identitas nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan Identitas Nasional Indonesia bagi generasi muda di era globalisasi adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia. Membeli dan mengutamakan produk dalam negeri, hal ini wujud kita sebagai generasi muda dalam mencintai negara Indonesia.

Selain itu dengan menguatkan Identitas nasional melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang diajarkan di bidang pendidikan. dengan cara ini generasi muda diharapkan dapat mengubah sudut padangnya dalam menambah wawasan nasional baik sejarah negara, politik, dan ikut serta berpartisipasi yang dapat memperkuat pandangan mereka terhadap identitas nasional yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan seperti yang dikemukakan oleh Ian Mc Callister (McAllister, 1998).

Bahwa Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan yang terpuji dalam peningkatan kesadaran politik dan pengetahuan mengenai sejarah negara, identitas nasional serta lembaga politik. Niat dari pendidikan seperti meningkatkan keaksaraan politik, kompetensi dan partisipasi dibawah anggapan bahwa seperti keterampilan dan aktivitas akan menguatkan dukungan publik terhadap lembaga demokrasi. Memanfaatkan arus digital untuk melestarikan budaya, adanya perkembangan teknologi yang pesat dapat memudahkan kepentingan manusia. Pemanfaatan arus digital yang cepat dengan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kebudayaan kita sebagai identitas nasional yang dapat dikenal oleh seluruh dunia. Sebagai warga negara Indonesia sudah menjadi kewajiban kita semua dalam melakukan upaya bela negara sebagai wujud mempertahankan Identitas nasional seperti yang

terdapat dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Dalam konteks ini melakukan perjuangan atau upaya dalam memperjuangkan bukan lagi sekedar angkat senjata atau melawan bangsa lain, namun meliputi banyak hal yang salah satunya melawan adanya arus perkembangan globalisasi. Salah satu contoh kasus pada era digital saat ini sangat mudah untuk menemukan berita bohong atau hoax yang secara tidak langsung akan mengancam negara.

Sebagai generasi muda hendaknya kita harus dapat memfilter informasi yang ada serta membantu masyarakat untuk bersikap hati-hati dan waspada dalam menelan berita yang beredar. Hal lain yang dapat dilakukan dengan berbagai inovasi salah satunya dengan mempromosikan kebudayaan Indonesia dan mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerahnya melalui karya seni, pertunjukan serta berbagai upaya lain. Wujud dari kearifan lokal yang dilaksanakan di lembaga pendidikan salah satunya membentuk kesadaran bahwa Indonesia mempunyai berbagai Identitas yang harus dilestarikan dan dipertahankan, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk sikap mereka serta dapat menunjang generasi muda dalam memahami dan mempertahankan identitas nasional yang dimiliki Indonesia.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang menandai suatu bangsa sehingga memiliki pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional berisi nilai-nilai budaya yang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan serta adat istiadat yang ada di masyarakat. Era globalisasi sekarang ini membawa banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan pada sebagian besar aspek kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut tentunya akan membawa dampak baik dan buruk bagi eksistensi identitas nasional. Generasi muda yang bertugas sebagai penerus bangsa dapat dengan mudah terpengaruh kebudayaan asing. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, dapat menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme dan identitas nasional tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk dapat mempertahankan identitas nasional karena menyangkut masa depan bangsa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, melakukan pelestarian kebudayaan menggunakan media internet, serta pembelajaran melalui pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Kita sebagai generasi muda yang dituntut untuk mengikuti

arus perkembangan zaman harus dapat memfilter dan bersikap bijaksana terhadap segala perubahan yang ada, sehingga eksistensi identitas nasional akan terus terjaga.

REFERENSI

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21–26.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212.
- Hendrizar, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1–21.
- Hilmi, R., & Pati, D. (2015). Moral dan Identitas Nasional Dalam Era Globalisasi. *Al-Burhan*, 7(2), 40.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- McAllister, I. (1998). Civic education and political knowledge in Australia. *Australian Journal of Political Science*, 33(1), 7–23.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64.